

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pemerintah yang tertulis di tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.¹

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam definisi ini terlihat jelas bahwa secara umum yang dituju oleh kegiatan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian yang utama.²

¹ Undang- Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), 7.

² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 49.

Islam telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 3-5 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

(Q.S Al-Alaq / 96: 3-5).³

Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al – Abrosyi menjelaskan dalam bukunya Islam adalah agama cahaya, bukanlah suatu agama kebodohan dan kegelapan. Wahyu yang pertama turun, yaitu surat Al- Alaq mengandung perintah membaca kepada Rasulullah. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan itu, dapat kita rasakan dalam menghubungkan soal pendidikan dengan Tuhan.⁴

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Karena tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat pula.⁵

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 904.

⁴ Athiyah Al- abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : CV Bulan Bintang, 1970), 33.

⁵ Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 46.

Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.

Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari pembicaraan anak. Karena anak merupakan subyek sekaligus objek pendidikan. Pendidikan di masa anak-anak adalah periode terpenting.

Menurut M. Athiyah al- Abrasyi, periode yang terpenting dalam pendidikan ialah masa anak- anak, apabila anak-anak kurang mendapat perhatian pada permulaan hidupnya, sebagian besarnya menjadi besar dengan akhlak yang rusak, suka berbohong, dengki, pencuri, pencela, mengejek dan suka campur tangan dalam urusan orang lain; anak seperti itu akan cenderung kepada membuat konspirasi-konspirasi, tipu daya dan menjerumuskan orang lain. Untuk menghindarkan anak-anak dari sifat itu tidak sukar, yaitu dengan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, periode anak merupakan periode yang penting dan harus mendapatkan perhatian penuh.⁶

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin dkk menjelaskan bahwa :

“Anak-anak adalah amanat di tangan ibu-bapaknya, hatinya masih suci, ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila ia di

⁶ Al –Abrasyi, *Dasar- dasar Pokok*, 117.

biasakan pada sesuatu yang baik dan dididik, maka ia akan besar dengan sifat-sifat baik serta akan bahagia dunia akhirat.”⁷

Al-Ghazali memandang anak sebagai pribadi yang dilahirkan dengan potensi-potensinya dan mempunyai kecenderungan fitrah kearah baik dan buruk sehingga sangat memerlukan pendidikan.

Berkaitan dengan pendidikan anak. Al-Ghazali telah lebih dulu banyak merumuskan tentang pendidikan anak. Ia tidak hanya terkenal di kalangan orang Islam tapi juga di dunia barat.

Kalau hanya membahas tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali, maka kita akan sama saja dengan melakukan penelitian masa lalu, sehingga peneliti akan mengungkapkan relevansinya dengan Pendidikan Islam dewasa ini.

Dengan latar belakang Masalah yang telah diuraikan diatas. Peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali”

⁷ Zainuddin dkk, *Seluk- beluk Pendidikan*, 114.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pandangan Al-Ghazali tentang Anak?
- b. Bagaimana Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali?
- c. Bagaimana Peran Pendidik dalam Pendidikan Anak menurut Perspektif Al-Ghazali?
- d. Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Al-Ghazali dengan Pendidikan Islam dewasa ini?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Al-Ghazali tentang Anak?
- b. Untuk menemukan jawaban yang tepat tentang Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali?
- c. Untuk mengetahui tentang Peran Pendidik dalam Pendidikan Anak menurut Perspektif Al-Ghazali?
- d. Untuk menemukan jawaban yang tepat tentang Relevansi Konsep Pendidikan Al-Ghazali dengan Pendidikan Islam dewasa ini?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang konsep pendidikan anak yang integral sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

b. Bagi pembaca pada umumnya

Dapat menjadi wacana keilmuan yang senantiasa bisa dibaca, dikaji oleh pembaca pada umumnya terutama bagi kaum pelajar yang berminat pada kajian pendidikan anak yang selanjutnya diharapkan dapat diterapkan.

c. Bagi dunia pendidikan

Sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pengembangan pendidikan Islam yang didalamnya juga mencakup pendidikan anak baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan judul yang peneliti pilih, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tentang Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali. Yang dimaksud anak disini adalah anak usia 0-12 tahun (masa bayi, kanak-kanak awal dan kanak-kanak akhir). Adapun pendidikan anak mencakup dasar dan tujuan pendidikan anak, periodisasi perkembangan anak, aspek-aspek pendidikan anak, materi dan metode pendidikan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengkaji relevansinya dengan pendidikan Islam Dewasa ini.

1.6. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang arah penulisan skripsi ini, maka peneliti menegaskan istilah yang tertera dalam judul. Yang dimaksud konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali yaitu meliputi dasar-dasar dan tujuan pendidikan anak, periodisasi perkembangan anak, serta aspek, materi dan metode pendidikan anak. Sedangkan yang dimaksud dengan Relevansinya dengan Pendidikan Islam dewasa ini adalah Konsep Pendidikan Anak yang ditawarkan oleh Al-Ghazali relevan dengan Pendidikan Islam dewasa ini atau tidak.

1.7. Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bukan hanya merupakan romantisme historis atas pribadi besar Al-Ghazali, akan tetapi dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya khasanah keilmuan islam yang berhubungan dengan pendidikan, terutama pendidikan anak.

b. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi para pendidik mengenai konsep pendidikan anak menurut Al- Ghazali.